

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya tindak kejahatan yang terjadi di negara ini dan meningkatnya tindakan kriminal seperti kasus perampokan, pencurian, pembunuhan, pencabulan, kasus narkoba, kasus penipuan dan tindak kejahatan lainnya yang sangat mengganggu keamanan dan ketenangan masyarakat sekitar. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang berani melakukan tindak kejahatan atau kriminal seperti seseorang yang sedang mengalami permasalahan ekonomi, permasalahan dilingkungan sekitarnya, serta dari keluarga maupun faktor dari pribadian diri individu tersebut.

Menurut pendapat dari Bartol & Bartol, menjelaskan bahwasannya pelaku kejahatan merupakan pelaku yang telah melanggar hukum. Sedangkan pendapat ini sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Smith (dalam Kurniawan & Hapsah, 2019) menjelaskan tentang kejahatan yang merupakan suatu tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar yang sifatnya dapat menghilangkan, merusak, dan dapat merugikan korban.¹

Salah satu penyebab munculnya tindak kejahatan yang dilakukan seseorang yaitu karena faktor ekonomi. Banyak dari pelaku tindak kriminal melakukan perbuatan tersebut karena disebabkan oleh faktor ekonomi atau karena tuntutan kebutuhan yang tinggi. Alasan inilah yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan kriminal seperti mencuri atau mengambil milik orang lain, merampok, melakukan pengedaran obat terlarang dan tindakan lainnya yang menurut mereka perbuatan itu adalah cara cepat dalam mendapatkan uang. Seseorang yang sedang dalam keadaan terdesak terutama pada perekonomiannya akan mencari cara apapun agar dapat menghasilkan uang.

Menurut Riska Franita banyaknya dampak yang ditimbulkan dari seorang pengangguran seperti meningkatnya jumlah kemiskinan karena

¹ Retno Ristiasih Utami dan Martha Kurnia Asih, "Faktor-faktor Determinasi Perilaku Kejahatan", Jurnal Psibernetika Vol. 14 No. 1, 2021, h. 12.

kebutuhan yang terus meningkat, yang dimana dapat mempengaruhi pada tingkat kriminal karena sulitnya mencari pekerjaan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kejahatan seperti melakukan pencurian, perampokan, melakukan tindakan penipuan, dan melakukan penjualan narkoba.²

Pelaku yang melakukan perbuatan melanggar hukum ini dan sudah sangat meresahkan masyarakat akan ditangkap dan diamankan oleh aparat kepolisian dan selanjutnya akan diproses hukum lebih lanjut. Pelaku yang tertangkap akan dimasukkan kedalam Rumah Tahanan Negara (RUTAN) dan akan diberikan binaan dan direhabilitasi agar setelah bebas nanti tidak mengulangi kesalahannya lagi setelah sudah kembali kemasyarakat.

Pemerintah mengungkapkan bahwa Rumah Tahanan Negara (RUTAN) ialah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Dalam hal ini berbeda dengan Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) yang dimana merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan para narapidana dan anak didik permasyarakatan (psl.1 ayat 3 UU No.12 thn 1995). Narapidana merupakan seorang terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas (ayat 7). Sedangkan tahanan adalah seseorang yang masih berstatus sebagai tersangka atau terdakwa, yang belum bersatus sebagai narapidana (napi).³

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan dalam kehidupannya baik disengaja maupun tidak disengaja, dan setiap manusia pasti memiliki kesempatan kedua untuk berubah dan meneruskan kehidupan dengan lebih baik terutama pada kariernya. Ketepatan seseorang dalam memilih serta menentukan keputusan pada kariernya menjadi suatu hal yang sangat penting karena karier sangat berpengaruh pada kebahagiaan hidup seseorang nantinya terutama bagi warga binaan. Warga binaan yang sedang berada di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) akan diberikan binaan yang bertujuan agar setelah bebas nanti telah

² Andri Kurniawan, ddk., *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter* (Cirebon: Insania, 2021), h. 10-11.

³ Suriyanto, *Menata Sumber Daya Warga Binaan Pemasyarakatan*, (Makasar: CV SAH MEDIA, 2018), h.1.

menjadi seseorang yang yang berperilaku baik lagi dan dapat kembali kemasyarakat untuk melanjutkan hidup terutama dalam berkarier.

Menurut Dariyo, pengertian karier merupakan suatu proses pemilihan pada pekerjaan bagi setiap individu yang dimana dalam hal ini memiliki beberapa tahap perkembangan.⁴ Karier merupakan suatu hal yang akan sangat berpengaruh pada kebahagiaan dalam hidup manusia secara keseluruhan, oleh sebab itu ketepatan dalam memilih serta menentukan untuk mengambil keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup seseorang.

Melalui perencanaan karier seseorang bisa mempertimbangkan segala sesuatunya untuk memilih dan mempersiapkan keahlian pada bakat yang dimiliki untuk terjun dalam pekerjaan. Warga binaan pemasyarakatan yang telah divonis dan bila nanti vonisnya sudah akan selesai maka ia akan kembali kepada masyarakat dan pastinya membutuhkan pekerjaan, namun kebanyakan mereka bingung ingin melakukan pekerjaan apa setelah bebas nanti. Pada hal ini mereka membutuhkan pelatihan pada saat mereka menjalankan vonis hukuman yang bertujuan untuk merencanakan persiapan karier dan sudah mengetahui keahlian pada dirinya agar ketika sudah bebas nanti tidak merasa bingung dan tidak berfikiran untuk melakukan kesalahan kembali.

Perencanaan karier merupakan proses berkelanjutan dalam hidup yang dimana seorang individu melakukan penilaian pada dirinya dan penilaian pada dunia kerja dengan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memilih dan menentukan karier individu tersebut. Perencanaan karier bisa diartikan sebagai proses seseorang dalam mempersiapkan dirinya dalam menentukan karirnya didunia kerja yang sesuai dengan kemampuannya nanti. Menurut pemaparan dari Hariandja perencanaan karier adalah kegiatan dan kesempatan yang diberikan oleh organisasi dalam usaha untuk membantu

⁴ Sisca dan William Gunawan., "Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja", Vol. 11 No. 2, Desember 2015, h. 113

pegawai dalam mencapai tujuan kariernya, yang terpenting bahwa untuk menaikkan tingkat kompetensi individu dan juga kemampuan organisasi.⁵

Pada program perencanaan karier, pengembangan dan pelatihan karier yang dimana dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan, pengalaman dan pengetahuan seseorang terhadap pekerjaannya. Seseorang yang memiliki bakat dan keterampilan atau yang berkopetensi dalam pekerjaannya akan memiliki kesempatan untuk berlanjut ketahapan selanjutnya dan akan mencapai ke jenjang pekerjaan yang baik.

Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan Praktikum Profesi Lapangan (PPL) pada tanggal 4 Oktober 2022 kepada pembina lapangan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang yaitu Bapak Patria, beliau memaparkan bahwa pembinaan keterampilan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang terdiri dari pertanian, pembudidayaan ikan, bercocok tanam, kerajinan tangan seperti anyaman (membuat tas, dompet dan lain sebagainya) yang dilakukan oleh warga binaan perempuan, dan memproduksi sepatu yang dilakukan oleh sebagian warga binaan laki-laki.⁶

Pada saat kegiatan Praktikum Profesi Lapangan (PPL) peneliti melakukan beberapa layanan bimbingan konseling, seperti layanan individual, layanan konseling kelompok, dan layanan penguasaan konten dengan mengadakan pelatihan pembuatan mahar kreatif, lalu banyaknya WBP wanita yang merespon baik pada pelatihan pembuatan mahar kreatif ini karena para WBP ini sangat membutuhkan wadah seperti pelatihan yang tujuannya untuk melatih kemampuannya dan dapat membantunya dalam mengembangkan perencanaan kariernya. Para warga binaan pemasyarakatan wanita mengeluh karna dirinya belum juga memiliki rencana pada kariernya setelah bebas dari Rutan Kelas II B Serang.

⁵ Arifuddin, *Perencanaan Dan Pengendalian SDM*, (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h.55.

⁶ Petugas Rutan, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Serang, Diwawancarai oleh penulis di kantor, 4 Oktober 2022.

Berdasarkan uraian diatas, masih minimnya pelatihan yang ada di Rutan tersebut maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pada warga binaan pemasyarakatan melalui penelitian ini dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dari penelitian dan memberikan kontribusi yaitu dengan melakukan pendampingan dalam keterampilan membuat mahar kreatif pada warga binaan.

Mahar merupakan suatu pemberian yang diberikana oleh suami kepada istrinya ketika akad nikah berlangsung yang dimana sebagai lambang kasih sayang dan kecintaannya, serta sebagai simbol tanggung jawab dengan ketulusan hati untuk melaksanakan amanah perkawinan yang sesuai dengan aturan agama.⁷ Keterampilan dalam membuat mahar pernikahan dengan sekreatif yang dimana kita akan merangkai beberapa bahan yang dapat dirangkai sedemikian rupa agar mahar yang diberikan oleh suami kepada istri memiliki kesan unik dan menarik.⁸ Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan mahar kreatif yang akan diberikan kepada warga binaan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha bagi dirinya nanti dan membantu dalam mengembangkan perencanaan karier baginya.

Sasaran dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Mahar Kreatif ini yaitu ditujukan untuk Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita yang sudah mendapatkan vonis hukuman dari proses peradilan, tujuannya agar pelatihan yang diberikan ilmunya tidak sia-sia dan bisa dipraktekan langsung pada saat sudah bebas dari Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang. Dalam hal ini Warga Binaan Pemasyarakatan wanita bisa mengembangkan perencanaan karier dengan menjadikan pelatihan pembuatan mahar kreatif ini sebagai peluang usaha rumahan nantinya atau menjadi bisnis sampingan.

Maka dari penjelasan di atas penelitian ini judul: PELATIHAN DAN PEMBUATAN MAHAR KREATIF UNTUK MENGEMBANGKAN

⁷ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2006), h.159.

⁸ Widya Indah Lestari dan Nurhastuti, "Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak Tunarungu", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol. 6 No.1, 2018, h.207.

PERENCANAAN KARIER BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
(Studi di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan mahar kreatif pada warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang?
2. Bagaimana perkembangan perencanaan karier warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang setelah pelatihan dan pendampingan mahar kreatif?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan mahar kreatif untuk mengembangkan perencanaan karier bagi warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan mahar kreatif sebagai upaya mengembangkan perencanaan karier bagi warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang.
2. Untuk mengetahui perkembangan perencanaan karier warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang sebelum dan setelah pelatihan dan pendampingan pembuatan mahar kreatif.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan mahar kreatif sebagai upaya mengembangkan perencanaan karier bagi warga binaan pemasyarakatan wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti ini dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut;

1. Manfaat Secara Teoritis

Pada penelitian yang diteliti ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan khususnya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan karir pada warga binaan pemasyarakatan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi Instansi yaitu, Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas IIB Serang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pegawai rutan dalam melakukan perencanaan karir pada warga binaan pemasyarakatan.

b. Bagi warga binaan pemasyarakatan, diharapkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, warga binaan bisa mengetahui kemampuan ataupun keahliannya dan nantinya bisa diterapkan dimasyarakat untuk menentukan pilihan karirnya.

c. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan baru ataupun sebagai referensi untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan perencanaan karier yang dapat diberikan kepada siapapun yang membutuhkan.

E. Definisi Operasional

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pengertian menurut beberapa para ahli sebagai berikut; Menurut Mondy bahwa pelatihan merupakan aktivitas yang dirancang yang bertujuan untuk pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk

pekerjaan saat ini.⁹ Pelatiha menurut Dessler merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan agar dapat memenuhi tujuan-tujuan organisasi. Sedangkan menurut Blumberg pelatihan merupakan suatu proses yang dimana bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan tugas-tugas mereka secara efektif dan efisien.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan maupun memperoleh pengalaman yang diperoleh dari seseorang yang sudah ahlinya, dan dengan adanya pelatihan dapat memberikan manfaat dalam membantu seorang individu agar dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sehingga dalam hal ini mereka dapat memenuhi kebutuhan dalam karirnya di kemudian harscara efektif dan efisien.

Adapun pengertian pendampingan menurut para ahli sebagai berikut; Menurut Suharto pendampingan merupakan suatu proses lanjutan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan fungsi pemungkinan ‘*enabling*’ atau fasilitasi, penguatan, ‘*empowering*’, perlindungan, ‘*protecting*’, dan pendukung, ‘*supporting*’.¹¹ Sedangkan menurut Timothy Gallwey dalam modul USAID Prioritas, menyatakan pendampingan merupakan suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar dan sehingga yang dimana potensi yang didapat bisa berkembang dengan maksimal melalui proses belajar, bukan menggurunya.¹² Dan sedangkan menurut Primahendra yang mendefinisikan pendampingan yaitu sebagai

⁹ Herman Hatta, dkk., *MODEL-MODEL PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), h.26.

¹⁰ Mardia, dkk., *Penelitian dan Pengembangan SDM* (Yayasan Kita Menulis, 2023), h. 122.

¹¹ Sarlota Singerin, *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h. 8.

¹² Kuswiyati, *Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Kopetensi Pedagogik Guru* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 44.

kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menempatkan tenaga pendamping yang dimana berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan juga dinamisator.¹³

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk membuka jalan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara menempatkan tenaga pendamping yang dimana akan berpesan sebagai fasilitator, komunikator, dan dapat memberikan dukungan serta penguatan.

2. Perencanaan Karier

Pengertian dari beberapa para ahli, sebagai berikut; Menurut Mathis perencanaan karier merupakan pembuatan rencana yang fokus pada pekerjaan dan pengenalan jalan karier untuk mengetahui kemandirian yang logis atas orang atau karyawan dalam organisasi. Sedangkan pengertian perencanaan karier menurut Hariandja adalah suatu kegiatan dan kesempatan yang diberikan oleh organisasi dalam usaha untuk membantu pegawai untuk mencapai tujuan karirnya, dan yang paling penting untuk menaikkan tingkat kompetensi individu dan juga kemampuan organisasi.¹⁴ Dan sedangkan menurut Fajar & Heru menyatakan perencanaan karier merupakan perencanaan yang dilakukan baik oleh individu pegawai maupun oleh organisasi berkenaan dengan karier pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai karier tertentu.¹⁵

Dari pendapat para ahli di atas tentang pengertian perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu kegiatan perencana dan kesempatan dalam pengenalan jalan karier terutama

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani dan Kristi Yuliani, *Potensi Lokal Dari Lubuk Daerah Tertinggal: Inovasi Tenun Ikat Rote Dan Alor* (Diterbitkan Pusat data Informasi, Badan penelitian dan Pengembangan, 2019), h.73.

¹⁴ Arifuddin, *Perencanaan Dan pengendalian SDM* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h.55.

¹⁵ Darwin Lie, dkk., *Perencanaan Dan Pengembangan SDM* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 185.

dalam mempersiapkan sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam mencapai karier tertentu.

Perencanaan karier dalam penelitian ini yaitu suatu usaha dalam memberikan pelatihan dan pendampingan dengan memberikan penjelasan seperti langkah-langkah yang dibutuhkan seseorang dalam mewujudkan karier yang diinginkannya. Dan juga sebagai langkah dalam mempersiapkan diri bagi individu dalam menerima tuntutan dan kebutuhan dalam mewujudkan kariernya.

3. Warga binaan pemasyarakatan

Menurut Ula warga binaan, biasanya orang-orang umumnya mengenal dengan sebutan Narapidana yang artinya merupakan seseorang yang kehidupan kesehariannya berada didalam Rumah tahanan ataupun Lembaga pemasyarakatan dan sedang menjalani masa hukuman akibat telah melanggar hukum seperti melanggar norma atau telah melakukan perbuatan kriminalitas dan sudah dijatuhi hukuman oleh pengadilan, namun sebelum menerima hukuman oleh pengadilan, narapidana sudah melalu banyak sekali serangkaian Panjang pada proses peradilan sehingga warga binaan/narapidana terkadang mengalami tekanan-tekanan tertentu baik secara psikologis maupun fisik.¹⁶

Warga binaan pemasyarakatan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu, warga binaan perempuan yang sudah divonis hukuman oleh pengadilan, alasan pemilihan warga binaan perempuan dalam penelitian ini karena dalam pelatihan pembuatan mahar kreatif ini dapat mengasah kekreatifitas dalam membuatnya dan dapat di jadikan usaha rumahan oleh warga binaan perempuan nanti ketika sudah bebas dari penjara.

¹⁶ Zahra Meutia Ramadhani, dkk., *Regulasi Emosi Wargabinaan dan Anak Jalanan* (Pekalongan:PT.Nasya Expanding Management, 2021), h.4.